

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Program studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) merupakan salah satu program pendidikan yang ada di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, yang berada pada Jl. Prof. KH. Abidin Fikri KM 3,5 Kota Palembang Provinsi Sumatera selatan.

Awal mula terbentuknya Program Studi KPI tidak terlepas dari sejarah berdirinya Fakultas Dakwah itu sendiri, pada tanggal 27 Februari 1998 dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No 103 tahun 1998, IAIN Raden Fatah Membuka Fakultas dakwah, berdirinya Fakultas Dakwah ini merupakan pengembangan Fakultas sebelumnya yaitu Fakultas Ushuluddin.¹ Pada tahun akademik 1997/1998 Badan Pengelola Persiapan Fakultas dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Disamping itu, dosen-dosen dengan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1996/1997 yang membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Berdasarkan SK Rektor Nomor IN/4/1.2/KP.06.6/145/1998 yang menjadi staff ialah ketua jurusan Drs. M. Amin S, dan Sekretaris jurusan ialah Dra. Hamidah, M.ag akan tetapi tidak berlangsung lama karena Dekan Fakultas dakwah IAIN

¹*Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang*, 2020, h. 8

Raden Fatah terpilih sebagai Pembantu Rektor IAIN Raden Fatah Palembang bidang kemahasiswaan, dan Drs. M. Amin S terpilih menjadi Pembantu dekan I.

Karena Drs. M. Amin S. terpilih Pembantu Dekan I dan Dra. Hamidah, M.ag mengikuti pendidikan Program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi kaju dan sukju KPI tidak terisi. Untuk mengatasi hal ini Drs. M. Amin S. merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajor KPI, dan Sekjur KPI dipilihlah Dra. Hj. Chohiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M.ag kembali, maka diusulkan menjadi Kajor KPI.

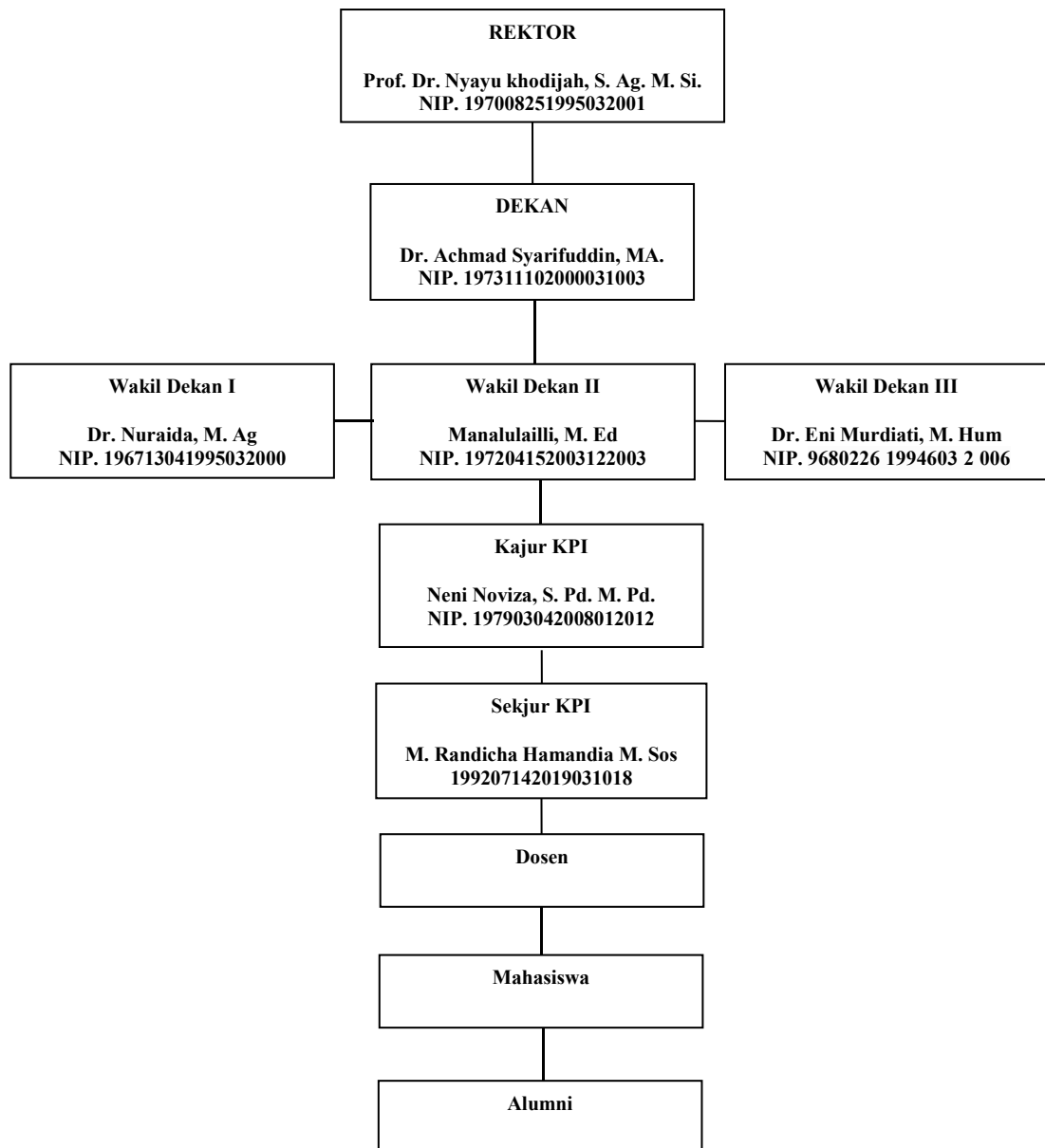
Pada periode kepemimpinan Dr. Kusnadi MA. Struktur oranisasi prodi KPI yang bertindak sebagai Kajor KPI yaitu Anita Trisiah, M. Sc dan Muslimin, M. Kom I sebagai sekprodi KPI dalam masa jabatannya Ka Prodi KPI, Anita Trisiah, M. Sc mengikuti pendidikan ke belanda untuk itu yang menjdi kajor KPI dipilihlah Dr. Fifi Hasmawati, menjadi Pengganti Antar waktu (PAW) ka prodi KPI. Untuk lebih jelas Kajor kpi dan Sekjur KPI disajikan dalam tabel berikut

Kajor KPI	Periode Kajor	Sekjur KPI	Periode Sekjur
Drs. M. Amin.	1998-2001	Dra. Hamidah, M. ag	1998-2000
		Dra. Chohiriyah	2000-2001
Dra. Hamidah, M. Ag	2001-2004	Dra. Chohiriyah	2001-2004
Syahir M. Si	2008-2012	Moch Aji Isnaini MA	2008-2012
Moch Aji Isnaini MA.	2009-2012		
Manalulaili M. Ed.	2012-2016	Anita Trsiah, M. Sc.	2012-2016

Anita Trsiah, M. Sc	2016-2018	Muslimin, M. Sos. I	2017-2019
Dr. Fifi Hasmawati, M. Si	2019-2020	Muslimin M. Sos. I	2019
		M. Ramdicha H. M. Sos	2019-2020
Neni noviza M. Pd.	2020-2024	M. Randicha H. M. Sos	2020-2024

Sumber : Wawancara dengan Sekjur KPI

Adapun Struktur Organisasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam periode 2020-2024 Berdasarkan data yang di dapat bahwa struktur organisasi pada prodi komunikasi penyiaran islam yakni Prof Nyayu Khodijah sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Achmad Syarifuddin, MA Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nuraida, M. Ag sebagai Wakil Dekan I, Manalulailli, M. Ed sebagai Wakil Dekan II, Dr. Eni Murdiati, M. Hum sebagai Wakil dekan III, dan pada prodi KPI Neni Noviza, M.Pd sebagai ketua jurusan dan M Randicha Hamandia M.Sos sebagai sekretaris Jurusan KPI, adapun strukturnya sebagai berikut



Sumber: BAAK Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Adapun keadaan mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN raden Fatah Palembang Terdapat peningkatan dari tahun ketahun tercatat dari tahun 2015-2021 berikut tabel mahasiswa KPI

No.	Program Studi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	KPI	114	103	134	156	105	172	139

Sumber: BAAK Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Prodi KPI

Terwujudnya Program studi sebagai lembaga pendidikan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2030 dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berintegritas tinggi, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami.”

b. Misi Prodi KPI

1. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami; Melakukan riset dan pengembangan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami;
2. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam;

3. Mengembangkan kerjasama dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami.

c. Tujuan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Adapun tujuan prodi KPI ialah sebagai berikut

1. Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berintegritas tinggi, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan bidangkeilmuan komunikasi dan penyiaran Islam berbasis pada profesionalitas yang memiliki keunggulan dan berstandar internasional
3. Mengembangkan riset bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dan mampu mempublikasikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk jurnal lokal maupun internasional dalam versi cetak dan online serta terlibat pada pertemuan ilmiah,
4. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka menjadi lebih mandiri Terjalinnya kerjasama secara internal maupun eksternal dalam berbagai level untuk pengembangan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. ²

²*Ibid.* h, 17-19

Selain tujuan di atas terdapat tujuan khusus yang dimiliki oleh prodi KPI yaitu menghasilkan sarjana yang memiliki keahlian akademik, keahlian teoritik dan keahlian praktik dibidang komunikasi dan penyiaran, dengan kompetensi tambahan kehumasan dan periklanan yang berdasarkan profetik keislaman dengan bentuk kompetensi sebagai berikut :

1. Ulama dan atau da'i yang kompeten di masyarakat;
2. Pranata humas di lembaga pemerintahan atau BUMN maupun BUMD;
3. Humas professional di perusahaan-perusahaan swasta;
4. Broadcaster handal di media elektronik televise atau radi pemerintahan maupun swasta;
5. Komunikator professional seperti protokoler dan MC di lembaga pemerintahan atau swasta maupun masyarakat;
6. Tim kreatif periklanan baik media cetak maupun media elektronik;
7. Reporter di media elektronik baik televisi maupun radio;
8. Ilmuwan / akademisi dakwah (dosen / peneliti) di bidang komunikasi Penyiaran Islam.³

A. Penguatan Kompetensi Penceramah Agama

1. Gambaran umum Bimbingan Teknis penguatan kompetensi penceramah agama

³*Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018 h. 11*

Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 692 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Bimtek Penceramah Agama bersertifikat yakni program ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan terhadap pelayanan bimbingan agama kepada umat islam melalui penceramah. Perencanaan bimbingan teknis penguatan kompeensi penguatan kompetensi penceramah agama berdasarkan 4 rumusan

- a. Untuk meningkatkan dan menguatkan kompetensi penceramah agama dari aspek materi maupun metodologi dakwah
- b. Berbeda dengan sertifikasi penceramah agama dimana sertifikat diberikan kepada setiap peserta yang mengikuti pelatihan.
- c. Bersifat vuntary (sukarela) bukan mandatory (kewajiban) yang memiliki konsekuensi hukum,
- d. Diselenggarakan pemerintah sebagai fasilitator sehingga mendorong partisipasi masyarakat dan bertanggung jawab menyiapkan kader-kader penceramah agama yang memiliki kompetensi dari aspek materi dan metodologi

Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam sebagai unit eselon I yang bertanggung jawab terhadap kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran islam pada masyarakat islam indonesia menyelenggarakan program bimbingan teknis penceramah bersertifikat. Program ini akan di selenggarakan oleh direktorat jenran Bimbingan

Masyarakat Islam di Pusat dan Provinsi. Dalam pelaksanaannya para penceramah yang telah mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan teknis dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat yang diterbitkan oleh kementerian agama.⁴

2. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada program penguatan kompetensi penceramah agama islam yakni dilakukan dengan:

- a. Pre test
- b. Seminar
- c. Dialog
- d. Post test
- e. Wawancara (jika di perlukan).⁵

3. Materi yang disampaikan

- a. Materi dasar berisi tentang kebijakan pemerintah terkait dakwah dan kehidupan umat beragama dan juga moderasi dalam agama
- b. Materi inti yaitu berisi tentang wawasan keindonesiaan, ketahanan nasional, Relasi agama dan budaya, Isu aktual keagamaan, aksi terorisme dunia dan upaya penanggulangannya di Indonesia, strategi dakwah di era milenial

⁴Keputusan Dirjen Bimas Islam no 692 Tahun 2020 h. 3

⁵Ibid h.4-5

- c. Materi penunjang, yaitu tentang literasi media digital dalam berdakwah, Pre test, Post test dan wawancara.⁶

4. Peserta

Adapun peserta dalam program Bimtek Penguatan kompetensi penceramah agama islam yakni:

- a. Ormas Islam dan lembaga dakwah tingkat pusat atau yang mendapat undangan dari panitia
- b. Ormas Islam dan lembaga dakwah tingkat Provinsi atau yang mendapat undangan dari panitia
- c. Jumlah peserta pada tingkat pusat berjumlah 200 orang dan di tingkat provinsi sebanyak 8000 orang peserta

Syarat-syarat untuk menjadi peserta dalam mengikuti program tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Telah aktif berdakwah atau berceramah minimal 2 tahun
- b. Berusia minimal 25 tahun dan maksimal usia 50 tahun
- c. Pendidikan diutamakan minimal S1 keagamaan, atau lulusan pondok pesantren Ulya/sederajat
- d. Mampu membaca dan menulis alquran dengan baik dan benar
- e. Mampu memahami literature bahasa arab.⁷

5. Narasumber

⁶*Ibid.* h. 5-6

⁷*Ibid.* h. 7

Adapun narasumber kegiatan bimbingan teknis penguatan kompetensi penceramah agama besar dari berapa unsur yakni:

- a. Kementerian agama
- b. Majelis Ulama Indonesia/organisasi masyarakat lainnya
- c. Lembaga Ketahanan Nasional
- d. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme/Forum Komunikasi Penanggulangan Terorisme
- e. Badan Pembina Ideologi Pancasila
- f. Akademisi/Pakar/Praktisi.⁸

B. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa KPI terhadap penguatan kompetensi penceramah agama Islam, penulis terlebih dahulu melakukan observasi terhadap program tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kemudian melakukan wawancara terhadap 25 informan yang berasal dari mahasiswa KPI angkatan 2017. Upaya yang dilakukan ini berdasarkan pada teori S-O-R yang dicetuskan oleh Hovland dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa persepsi dibentuk melalui 3 proses yaitu adanya *Stimulus*, *Organism*, dan *Respons* dari individu mengenai suatu hal.

Stimulus merupakan sebuah rangsangan yang dapat berisikan informasi atau pesan mengenai suatu hal yang selanjutnya informasi tersebut diteruskan, diproses dan diorganisasikan dalam dalam pikiran individu yang berujung pada timbulnya suatu perubahan sikap baik pemikiran ataupun

⁸*Ibid.* h. 8-9

tingkah laku sebagai sebuah respons dari stimulus tersebut. Apabila stimulus diterima oleh khalayak maka akan menimbulkan respons positif dan bertindak sesuai dengan stimulus tersebut dan jika stimulus tersebut ditolak maka akan menimbulkan respons negatif yang tidak memiliki pengaruh dalam diri khalayak.

Berdasarkan hal itu maka penulis mendapati bahwa *stimulus* sebagai proses awal timbulnya persepsi dalam penelitian disini berupa program penguatan kompetensi penceramah agama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dimana *stimulus* ini akan diteruskan, diproses dan dikelola dalam pikiran mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam melalui observasi dan wawancara secara langsung. Dari upaya tersebut selanjutnya penulis akan mengamati respons yang ditimbulkan baik itu respon positif maupun negatif. Selain itu juga, sebagaimana yang dijelaskan oleh Walgito, penulis memperhatikan beberapa aspek baik itu dari aspek *kognitif*, *afektif*, dan *konatif* yang terdapat dalam diri individu sebagai indikator yang digunakan dalam pembentukan persepsi.

Berdasarkan aspek *kognitif* yang penulis lakukan pada proses observasi, didapati bahwa sebagian mahasiswa yang penulis pilih sebagai informan ada yang sudah mengetahui dan juga ada yang belum mengetahui tentang program penguatan kompetensi penceramah agama Islam ini. Bagi yang belum mengetahui program ini, penulis memberikan stimulus berupa informasi-informasi baik dalam bentuk dokumen maupun fenomena-fenomena yang ada berkaitan dengan program tersebut.

Selanjutnya berdasarkan aspek *afektif*, dari stimulus yang sudah diberikan ataupun yang sudah dipahami oleh informan, penulis mengamati kemampuan informan dalam menilai suatu stimulus yang diberikan berkaitan dengan program penguatan kompetensi penceramah agama Islam baik itu suka maupun tidak suka atau setuju maupun tidak setuju terhadap objek yang dipersepsikan tersebut. Terakhir berkaitan dengan aspek *konatif* penulis mengamati respons berupa persepsi baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif yang muncul dari informan setelah diberikan stimulus berkaitan dengan program penguatan kompetensi penceramah agama Islam.

Ada beberapa bentuk pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan berkaitan dengan program penguatan kompetensi penceramah agama Islam ini yang menimbulkan berbagai macam persepsi. Adapun persepsi yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung berkaitan dengan persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

No.	Nama	Hasil Wawancara
1	Eva Kurnia	Setuju Karena program ini bagus dan sangat bermanfaat untuk umat dan para <i>Da'i</i> untuk menghasilkan umat yang berkualitas diperlukan <i>Da'i</i> yang berkualitas juga serta program ini bisa membantu para penceramah diseluruh daerah untuk menguatkan kompetensi mereka, dan dapat menambah wawasan baik dalam keislaman maupun kebangsaan.
2	M iqbal	Kurang setuju dengan program tersebut seharusnya penceramah itu

		lebih kearah wawasan keagamaan seperti quran hadits dan untuk wawasan kebangsaan seharusnya dilakukan kepada para Menteri dan para pejabat. Selain itu juga penceramah yang saya kenal mereka sangat ingin memajukan NKRI.
3	Tedy adikarya	Tidak setuju, karena terlalu mendiskriminasi islam seakan akan para <i>Da'i</i> tidak mengerti konsep cara berbangsa dan bernegara.
4	Nada Crisdayanti	Setuju, karna program tersebut merupakan pelatihan untuk para <i>Da'i</i> agar kualitasnya lebih bagus serta cara penyampaian dakwahnya lebih bagus bahasa yang digunakan juga lebih bagus.
5	Ayu Lestari	Setuju karena dengan adanya hal terseut membuat para <i>Da'i</i> bisa di terima dengan mudah oleh masyarakat, mengingat zaman sekarang banyak pendakwah gadungan yang ingin memecah belah umat.
6	Mia Febrianti	Setuju, karena program tersebut dapat membuka kesempatan bagi para <i>Da'i</i> pemula untuk belajar terlebih lagi banyak tantangan terutama pada saat ini.
7	Rizki Amelia	Setuju, karena dengan adanya program penguatan kompetensi penceramah agama tersebut dapat meningkatkan kualitas penceramah yang mumpuni. Sehingga menghasilkan umat beragama yang berkualitas juga.
8	Ninda Trisiah	Tidak setuju, karena menurut pendapat saya program ini tidak jelas manfaat bagi penceramah atau <i>Da'i</i> yang akan di berikan wawasan.
9	Kukuh Ridho Aliman	Tidak setuju, karena materi yang di sampaikan atau wawasan kebangsaan bukan ranah nya di agama jadi orang yang berdakwah materi yang disampaikan ialah tentang agama seperti tauhid, fiqih, amalan ibadah dan lain-lain, sedangkan materi kebangsaan seharusnya yang berperan aktif pemerintah kalau untuk mengandeng para ulama untuk pembekalan tentu boleh.

10	Putra Lesmana	Tidak setuju, karena yang disampaikan para penceramah adalah hal kebaikan baik bagi pribadi madunya maupun lainnya, kehadiran program tersebut akan menghabiskan anggaran dan dana yang ada, program tersebut sama seperti seminar biasa yang semestinya bukan para penceramah saja yang dapat mengikuti program tersebut,
11.	Angga	Tidak Setuju, di khawatirkan terjadi diskriminasi dan membatasi orang untuk berceramah, sedangkan ceramah sendiri adalah perintah agama kepada siapapun untuk mengajak kepada kebaikan.
12.	Yasir Arafat	Tidak Setuju, karena seorang penceramah atau <i>Da'i</i> tidak perlu diajari bagaimana cara untuk mencintai negaranya. Mereka pasti sudah paham menjaga keutuhan negara seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu.
13.	Vera Ramada	Setuju, agar seorang penceramah menyampaikan ceramahnya dengan efektif serta efisien.
14.	Lesiana Anggita	Kurang setuju, karena banyaknya penceramah agama di Indonesia, hal ini akan sulit menjangkau penceramah terutama di daerah-daerah hal ini di rasa kurang efektif dan tidak menyelesaikan masalah yang ada selain itu juga akan menguras anggaran yang sangat banyak
15.	Mufida Datun Hasanah	Setuju, karena program tersebut bagus dapat meningkatkan kualitas sehingga <i>Da'i</i> yang ada bukan sekedar <i>Da'i</i> namun benar-benar orang yang mempunyai kemampuan dibidangnya dan yang disampaikannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
16.	Latifah	Setuju, karena program tersebut agar dapat menghasilkan <i>Da'i</i> yang sembarangan sehingga tidak menyebarkan paham yang salah seperti ISIS dan lain sebagainya namun program ini tentunya harus ada

		orang yang berkompeten dalam melakukan program ini sehingga tidak adanya kesenjangan baik antara <i>Da'i</i> yang ikut program ini dengan yang tidak mengikuti program ini.
17.	Utiah Sakinah	Setuju, karena dengan adanya program tersebut membuat para <i>Da'i</i> atau penceramah bisa diterima dengan mudah didalam masyarakat. Mengingat pada saat sekarang banyak penceramah yang ingin menjatuhkan agama islam.
18.	Edy	Tidak Setuju, karena program tersebut layaknya seperti seminar biasa, dengan waktu yang sangat singkat tersebut, yang apabila di ikuti tidak akan mempengaruhi apapun serta materi yang disampaikan belum tentu akan berdampak seperti apa yang di harapkan
19.	Nesia	Setuju, program ini dibuat untuk meningkatkan kualitas <i>Da'i</i> , dengan hal ini para calon <i>Da'i</i> menjadi lebih terarah dan mengetahui cara berdakwah yang baik dan benar.
20.	Andre	Setuju, karena tujuannya untuk menghindari penyimpangan.
21.	Faris	Setuju, untuk menambah dan meratakan kualitas islam dan ajaran yang benar di Nusantara.
22.	Iin	Setuju, alasanaya karena program ini dapat meningkatkan kualitas penceramah yang kompeten dan religius.
23.	Alwa	Setuju, karena kebijakan yang dibuat pasti memiliki alasan tertentu. Semua kebijakan ditentukan dengan berbagai pertimbangan yang tentunya tidak mudah karena banyak hal yang harus dikaji seperti keadaan masyarakat, keselarasan dengan hukum agama, dan sebagainya.
24.	Ghorbiyah	Setuju, program tersebut dapat membantu para <i>Da'i</i> dalam

		berdakwah agar terbentuknya masa depan yang cerah, bagi pengetahuan tentang dunia islam.
25.	Eka Dian Novitasari	Setuju, karena dengan adanya dukungan dan program dari pemerintah bisa melahirkan <i>Da'i</i> yang luas pemahamannya, terutama <i>Da'i</i> yang berasal dari daerah-daerah agar dapat menambah wawasan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang ditampilkan dalam tabel diatas dapat diketahui bahwasanya sebanyak 19 Mahasiswa Komunikasi Penyiaran islam merespons positif program penguatan kompetensi penceramah agama islam tersebut dengan berbagai pendapat yakni:

- a. Sebagai wadah bagi para *Da'i* untuk menjalin relasinya dan untuk menambah wawasan keilmuannya.

Hal ini diungkapkan oleh beberapa mahasiswa yaitu Eva, Dian, Nada, Vera, Ghorbiah, Iin, Faris, Nesia, Utiah, Mufida, Nada Mia Amel, Renita, bahwa program itu baik dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan para *Da'i* agar dalam menyampaikan dakwahnya dapat dilakukan dengan baik, dan dampaknya akan dirasakan yakni agar masyarakat hidup damai dan aman

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, Terdapat 14 dari 25 informan mengungkapkan bahwa program penguatan kompetensi penceramah agama islam ini untuk menambah wawasan dan sebagai wadah untuk para penceramah dalam menjalin relasinya

- b. Untuk menghindari pemahaman yang salah dan keliru dalam berdakwah

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Andre, Latifah, Ayu Lestari, Dan Utiah, diataranya program tersebut agar dapat menghasilkan *Da'i* yang sembarangan sehingga tidak menyebarkan paham yang salah seperti ISIS dan lain-lain yang merusak kerukunan dengan program tersebut juga masyarakat tidak perlu khawatir dengan ajaran yang disampaikan para penceramah terkhusus yang mengikuti program tersebut, namun program ini tentunya harus ada kejelasan dan dilakukan oleh orang yang ahlinya sehingga tidak adanya kesenjangan baik antara *Da'i* yang ikut program ini dengan yang tidak mengikuti program ini.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan sebanyak 4 dari 25 mahasiswa mengatakan program penguatan kompetensi penceramah dilakukan untuk mencegah dan menghindari para penceramah yang salah dan keliru pemahamannya terhadap alquran dan hadits.

c. Pemerintah mempunyai alasan dalam menetapkan suatu program

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Angga Dan Alwa bahwa Kebijakan yang dibuat pemerintah tentunya memiliki alasan tertentu. Semua kebijakan ditentukan dengan berbagai pertimbangan yang tentunya tidak mudah karena banyak hal yang harus dikaji seperti keadaan masyarakat, keselarasan dengan hukum agama, dan sebagainya.

Selain itu terdapat 8 orang yang menyatakan ketidak setujuannya terhadap program penguatan kompetensi penceramah agama islam dengan alasan program tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Tidak terlalu efektif serta hanya akan menghabiskan anggaran

Hal disampaikan oleh Ninda Trisiah, Putra, Dan Edy program ini dinilai kurang efektif jika di lakukan, karena sama seperti seminar-seminar biasa yang apabila di ikuti peserta sedikit pengaruhnya dan dampak yang di timbulkan tidak seperti apa yang di harapkan, serta anggaran yang dikeluarkan tentunya tidak sedikit.

- b. Materi yang disampaikan

Hal ini disampaikan oleh kukuh seharusnya materi yang di sampaikan ialah materi yang berkaitan dengan agama islam itu sendiri seperti quran hadist fiqih dan lain-lainya, adapun materi yang disampaikan dalam program tersebut baik dilakukan pada penyuluh agama yang dalam jajaran kementerian agama itu sendiri.

- c. Ceramah adalah atas dasar perintah agama

Para *Da'i* ialah mereka yang mendidik dan memperbaiki umat islam sesuai dengan perintah agama islam, agar tidak berbuat kerusakan serta melakukan kebaikan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, dimanapun dan kapan pun, adapun mereka yang mereka yang radikal adalah yang memiliki pemahaman yang salah agar program tersebut tepat sasaran perlunya kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

Lalu selanjutnya mengenai persepsi Mahasiswa Prodi KPI tentang urgensi Penguatan kompetensi penceramah agama islam. Didapati beberapa persepsi di antaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama	Hasil Wawancara
1	Eva Kurnia	Sangat Penting, karena untuk menambah Kredibilitas para <i>Da'i</i> dan agar bisa diakui melalui pelatihan yang diikuti.
2	M iqbal	Tidak penting, Menurut pendapat saya program seperti ini penting dilakukan pada pejabat atau para menteri terlebih dahulu.
3	Tedy adikarya	Tidak Penting, karena program ini seharusnya diberikan kepada sekolah-sekolah atau pendididkan formal, sehingga tidak perlu mengkhawatirkan adanya <i>Da,i</i> yang,berbeda pendapatnya dengan pemerintahan pelatihan seperti ini hanya akan membuang waktu namun hasilnya tidak signifikan, setelah acara nya selesai materi yang disampaikan akan mudah untuk dilupakan. Serta yang disampaikan oleh para <i>Da'i</i> ialah nasehat-nasehat agama yang sangat bermanfaat untuk mendidik Mad'unya berbuat kebaikan dan tidak berbuat kerusakan
4	Nada Crisdayanti	Penting, dengan adanya program tersebut otomatis kualitas penceramah meningkat terutama dari keilmuannya, serta menjadi wadah para penceramah untuk belajar lebih bagus lagi
5	Ayu Lestari	Penting karena pelatihan dan juga wawasan agar dalam menyampaikan dakwahnya agar nantinya materi yang disampaikan kepada masyarakat lebih rukun tidak salin menyalahkan, sehingga menyebabkan perpecahan.

6	Mia Febrianti	Penting karena pada zaman sekarang sudah banyak tantangan dalam berdakwah, seperti modernisasi dan menjadi sarana untuk mencari ilmu, keterampilan dan program ini dapat menjadi solusi dari masalah yang sering dihadapi
7	Rizki Amelia	Penting karena program ini untuk membangun bangsa yang aman agar tidak terjadinya konflik dan untuk menghindari pemahaman-pemahaman yang salah terutama dalam berdakwah
8	Ninda Trisiah	Tidak Penting karena tujuan diadakannya program tersebut mungkin baik namun materi yang di sampaikan kurang tepat. Sebaiknya untuk urusan agama khususnya agama islam diserahkan kepada ulama yang di cintai oleh umat islam.
9	Kukuh RidhoAliman	Tidak penting, karena menghabiskan dana/anggaran saja dan di khawatirkan dana yang ada dikorupsi seperti program-program yang lainnya.
10	Putra Lesmana	Tidak penting Program tersebut sebaiknya di berikan pada sekolah-sekolah karena dengan demikian aturan yang jelas dan kurikulum yang jelas dan bisa menjangkau seluruh daerah dengan memasukkan materi yang berkaitan pada mata pelajaran yang mereka ikuti
11.	Angga	Tidak penting, Karena masih ada program lain yang lebih penting, seperti seperti pelatihan menjadi imam, karena banyak masjid yang kekurangan imam yang fasih dalam membaca al-quran
12.	Yasir Arafat	Tidak penting, alasanya yakni asal mula munculnya

		program tersebut dikarenakan adanya radikalisme dan agama islam tidak mengajarkan radikalisme.
13.	Vera Ramada	Penting karena dengan adanya bimtek tersebut nantinya diharapkan para <i>Da'i</i> dapat menyampaikan kepada masyarakat sehingga dapat saling menghormati dan saling menjaga toleransi antar agama bangsa dan Negara.
14.	Lesiana Anggita	Tidak penting karena seperti yang disampaikan oleh menteri agama, dan juga dan yang lainnya tujuan utamanya yakni untuk menjaga toleransi umat beragama, namun sepengetahuan saya umat islam sangat toleran dalam bermasyarakat dan tidak pernah diajarkan untuk berbuat kerusakan adapun yang mengancam kedaulatan bernegara seperti teroris adalah oknum yang mengatas namakan agama islam saja, yang salah dalam memahami apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW
15.	Mufida Datun	Penting, karena untuk menciptakan <i>Da'i</i> yang berkompeten dan berkualitas.
16.	Latifah	Untuk saat ini belum terlalu penting, karena masih banyak masalah yang lain yang harus di utamakan.
17.	Utiah Sakinah	Penting, karena zaman sekarang sudah modern jadi dengan adanya hal tersebut masyarakat yakin dengan isi dakwahnya
18.	Edy	Tidak penting, karena program tersebut tidak ada hasil yang signifikan di lapangan, dan materi yang disampaikan tidak mejamin mereka untuk melakukan seperti apa yang di harapkan, sehingga dirasa untuk membuat program tersebut perlu adanya manajemen yang baik, dengan

		mempertimbangkan seluruh aspek masyarakat, terutama dibidangnya yakni para ulama'
19.	Nesia	Program ini sangat penting karena dengan adanya program ini para <i>Da'i</i> dapat menjadi lebih terarah dan memiliki wadah untuk diskusi dengan <i>Da'i-Da'i</i> lain atau pihak yang lebih kompeten dalam dakwah terutama tentang cara berdakwah yang baik dan benar
21	M. Andre	Penting, karena program tersebut tujuannya baik namun harus jelas yang menjadi orang yang menjadi pemateri serta pemerintah seharusnya menyusun strategi yang matang dan tidak terburu-buru, dalam menetapkan suatu program. Serta membentuk tim khusus dan melibatkan para ulama-ulama dan pimpinan pondok.
22	Faris Al Fakhor	Sangat penting yakni untuk seleksi karena tidak sedikit pemuka agama di Indonesia yang menyimpang bahkan memiliki pemahaman yang sesat yang berkedok agama
23	Iin	Penting agar <i>Da'i</i> itu lebih cerdas menyampaikan dakwah yang dapat diterima mad'unya
24	Alwa Almazora	Penting karena program tersebut sebagai menambah wawasan bagiseorang <i>Da'i</i> terutama dalam bidang kebangsaan, dan nantinya ilmu yang di dapatkan melalui program tersebut dapat disampaikan, serta mencegah paham radikalisme berkembang di indonesia
25	Ghorbiyah	Penting karena para pendakwah memiliki akses, sehingga memudahkan para <i>Da'i</i> dalam berdakwah ke masyarakat
26	Eka Dian Novitasari	Sangat penting karena program tersebut merupakan upaya pemerintah dalam membentuk <i>Da'i</i> yang berkompeten

		serta bisa mengenalkan toleransi dan budaya yang ada, namun tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang masih menunjukkan nilai moral di masyarakat yang berlandaskan agama sebagai pilarnya.
--	--	--

Dari wawancara dapat dilihat bahwa sebanyak 17 orang yang menyatakan pentingnya program penguatan kompetensi penceramah agama sangat lah penting dan sebanyak 8 orang mengatakan program tersebut tidak penting, hal ini bisa dilihat dengan beragam pandangan tentang penting atau tidak program tersebut.

Pentingnya program penguatan kompetensi penceramah agama islam ini dikarenakan beberapa hal diantaranya:

- a. Sebagai upaya pemerintah dalam membentuk *Da'i* yang berkompeten dan mampu mengenalkan toleransi antar agama, bangsa dan Negara.

Seperti yang disampaikan oleh Nada, Dian, Amel, dan lainnya program penguatan kompetensi penceramah agama islam Sangat penting karena program tersebut merupakan upaya pemerintah dalam membentuk *Da'i* yang berkompeten serta bisa mengenalkan toleransi dan budaya yang ada, namun tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang masih menunjukkan nilai moral di masyarakat yang berlandaskan agama sebagai pilarnya. Penting, dengan adanya program tersebut otomatis kualitas penceramah meningkat terutama dari keilmuannya, serta menjadi wadah para penceramah untuk belajar lebih bagus lagi. Karena pada zaman sekarang modernisasi sehingga mampu

meningkatkan dan menjadi sarana untuk mencari ilmu melalui pelatihan tersebut.

- b. Penting agar *Da'i* itu lebih cerdas menyampaikan dakwah yang dapat diterima mad'unya.

Penting karena pada zaman sekarang sudah banyak tantangan dalam berdakwah, seperti modernisasi dan menjadi sarana untuk mencari ilmu, keterampilan dan program ini dapat menjadi solusi dari masalah yang sering dihadapkan juga untuk menjalin relasi dan penceramah memiliki wadah untuk diskusi agar dalam melakukan dakwahnya dapat dengan mudah untuk bertukar informasi dan ilmu.

- c. Untuk menyeleksi para penceramah agar tidak memiliki dan menyebarkan paham yang menyimpang.

Sangat penting yakni untuk seleksi karena tidak sedikit pemuka agama di Indonesia yang menyimpang bahkan memiliki pemahaman yang sesat yang berkedok agama sehingga tidak menyebabkan perpecahan.

Selanjutnya beberapa mahasiswa mengungkapkan program penguatan kompetensi penceramah agama islam tidak penting dikarenakan:

- a. Masih ada masalah lain yang harus di perhatikan.

Masih ada program lain yang lebih penting, seperti seperti pelatihan menjadi imam, karena banyak masjid yang kekurangan imam yang fasih dalam membaca Alquran.

- b. Sebaiknya di berikan kepada pendidikan formal dan yang berada pada jajaran pemerintahan.

Program tersebut sebaiknya di berikan pada sekolah-sekolah formal karena dengan demikian aturan yang jelas dan kurikulum yang jelas dan bisa menjangkau seluruh daerah dengan memasukkan materi yang berkaitan pada mata pelajaran yang mereka ikuti serta kepada pejabat yang berada pada jajaran pemerintahan seperti para para penyuluh dan lain sebagainya.